

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perfeksionisme dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perfeksionisme yang dimiliki oleh remaja, maka semakin tinggi kecenderungan *body dysmorphic disorder*-nya. Sebaliknya, semakin rendah perfeksionisme yang dimiliki oleh remaja, maka semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder*-nya. Perfeksionisme memiliki kontribusi 10,1% terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang dialami remaja dan sisanya 89,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kerusakan gen, kepribadian dan sosial budaya.

Berdasarkan hasil kategorisasi disimpulkan bahwa kecenderungan *body dysmorphic disorder* dan perfeksionisme pada remaja mayoritas berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk uji beda dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja laki-laki dan remaja perempuan. Hal ini karena remaja laki-laki juga merasa khawatir akan bentuk tubuhnya yang tidak sesuai dengan standar yang ideal. Selanjutnya, untuk variabel perfeksionisme juga menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perfeksionisme pada remaja laki-laki dan remaja perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Subjek Penelitian

Para remaja hendaknya tidak terlalu perfeksionis dengan menginginkan hasil-hasil yang sempurna. Karena ketika remaja menjadi pribadi yang perfeksionis, hal tersebut akan mendorong remaja untuk dapat mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang berminat untuk penelitian sejenis atau mengembangkan penelitian, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti faktor biologis, kepribadian dan sosial budaya yang dapat mempengaruhi kecenderungan *body dysmorphic disorder*, karena dalam penelitian ini perfeksionisme hanya mempengaruhi kecenderungan *body dysmorphic disorder* sebesar 10,1%, sedangkan sisanya 89,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Penelitian ini juga masih terdapat kekurangan karena jumlah subjek pada uji beda tidak seimbang antara subjek berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti hal serupa untuk memperhatikan juga faktor-faktor demografis.